

## **INVENTORY INTENSITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, COMPANY GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Riska Pradisa<sup>1</sup>, Eva Novianti Ulfa<sup>2</sup>, Gusmarlianti<sup>3</sup>, Yolanda Pratiwi<sup>4</sup>,  
Zavira<sup>5</sup>, Asih Handayani<sup>6</sup>**

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [Riskapradisa68@gmail.com](mailto:Riskapradisa68@gmail.com), [Evanoviantiulfa22@gmail.com](mailto:Evanoviantiulfa22@gmail.com),

[Gusmarlianti0@gmail.com](mailto:Gusmarlianti0@gmail.com), [Yolandapратиwi223@gmail.com](mailto:Yolandapратиwi223@gmail.com),

[Zaviravira09@gmail.com](mailto:Zaviravira09@gmail.com), [dosen02434@unpam.ac.id](mailto:dosen02434@unpam.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to analyze and determine inventory intensity, ownership structure, company growth and leverage in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The research population was 63 industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Samples were taken using purposive sampling, namely taking samples with consideration. Based on the criteria, sample data from 27 industrial companies for a three year period, resulting in a sample of 81 data. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination and hypothesis testing with the help of Eviews 12. The result of data analysis show that inventory intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness, ventilation structure has a negative and significant effect on tax aggressiveness, company growth has a negative and insignificant effect on tax aggressiveness, and leverage has a positive and significant effect on tax aggressiveness.*

**Keyword:** *Inventory Intensity; Ownership Structure; Company Growth; Leverage and Tax Aggressiveness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui *inventory intensity*, struktur kepemilikan, *company growth* dan *leverage* pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Populasi penelitian adalah 63 perusahaan perindustrian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan. Berdasarkan kriteria, sampel data dari 27 perusahaan perindustrian untuk periode tiga tahun, sehingga diperoleh sampel adalah 81 data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan bantuan Eviews 12. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *company growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

**Kata Kunci:** *Inventory Intensity*; Struktur Kepemilikan; *Company Growth*; *Leverage*; dan Agresivitas Pajak.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak badan ataupun pribadi. Kewajiban untuk pembayaran pajak telah diatur dalam UU no 36 tahun 2008, pasal 2 (1). Perusahaan sebagai wajib pajak berkewajiban untuk membayarkan pajaknya. Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar bahkan pada tahun 2021 penerimaan sebesar 1,733,042.80 triliun Sedangkan penerimaan pajak sebesar 1,375,832.70 triliun yang artinya pajak menyumbang 79,39 % dari total pendapatan negara.(BPS, 2022). Namun walaupun sektor pajak menjadi penyumbang besar dan berperan penting dalam pendapatan negara ternyata rasio Pajak Indonesia pada tahun 2018 -2021 selalu ada di bawah rasio 15%, rasio pajak tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 10,24% namun pada tahun 2019 rasio pajak di Indonesia mengalami penurunan pada angka 9,77% dan rasio terendah adalah pada tahun 2020 dengan rasio 8,33% angka tersebut sangatlah rendah dibandingkan pada saat awal pandemic covid 19, namun pada tahun 2021 rasio pajak di Indonesia mengalami peningkatan mejadi 9,11% (databox.co.id, 2022). Karena pajak merupakan salah satu penyumbang terbesar pemasukan negara dan itu merupakan salah satu hal yang dapat membantu pembangunan negara maka pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan penerimaan dari sektor tersebut. Namun pelaksana pemungutan pajak tidak selalu di sambut baik oleh perusahaan. Pajak dianggap dapat mengurangi laba perusahaan (Mutia et al., 2018). Besarnya pembayaran pajak perusahaan didasarkan pada laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu tahun, hal tersebut tentunya bertengangan dengan tujuan utama dari perusahaan berdiri yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dan akhirnya perusahaan mencari celah ataupun cara untuk melakukan agresivitas perpajakan untuk dapat meminimalisir beban pajak perusahaan. Tindakan agresif terhadap pajak atau yang sering disebut juga dengan agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menurunkan beban kena pajak perusahaan dengan cara melakukan perencanaan pajak yang dilakukan baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) (Mustika et al., 2019). Hal tersebut dapat menguntungkan bagi perusahaan tapi sangatlah merugikan bagi pemerintah. Menurut (Chen et al., 2019) perusahaan akan menjalankan berbagai cara agar beban pajak perusahaan dapat berkurang sehingga, perusahaan menjadi timbul Tindakan agresiv terhadap pajak dan hal tersebut yang dinamakan agresivitas pajak.

Salah satu kasus agresivitas pajak yang terjadi pada Trump *Organization* merupakan perusahaan induk milik keluarga yang mengelola hotel, klub golf, property, dan industri lainnya. Mantan Presiden AS Donald Trump dan CFO perusahaannya terjerat kasus penghindaran pajak selama 15 tahun. *Chief Financial Officer* Organisasi Trump Allen Weiselberg menggelapkan \$1,7 juta dalam penjualan \$24 triliun. (okenews.co.id, 2021) Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus terkait agresivitas pajak baik secara legal maupun ilegal

masih sering dijumpai di beberapa perusahaan Indonesia maupun luar negeri, sehingga diharapkan bagi pemerintah untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi besarnya penerimaan pajak dan dapat melakukan penyusunan peraturan kebijakan yang tepat sesuai dengan ketentuan pajak (Kurniawan & Ardini, 2019). Tindakan agresivitas pajak mampu merugikan negara karena penerimaan negara melalui pajak akan berkurang. Agresivitas pajak bagi perusahaan dapat memberi keuntungan yang lebih karena mampu menghindari kewajiban untuk membayar pajak (Sasana et al., 2022).

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*). Dengan kata lain, jika masih dalam ruang lingkup peraturan perpajakan yang berlaku perusahaan dapat saja melakukan praktik agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak. Tetapi, penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal (*tax evasion*) oleh sebuah perusahaan tidak lagi sesuai ketika praktik yang dilakukan bertentangan dengan ruang lingkup peraturan perpajakan yang berlaku dan dapat dikenakan sanksi seperti reputasi perusahaan yang tercemar dan dikenakan sanksi berupa denda. Berdasarkan fenomena tersebut terdapat beberapa hal yang mempengaruhi Agresivitas Pajak, seperti *Inventory Intensity*, Struktur Kepemilikan, *Company Growth* dan *Leverage*.

Faktor yang pertama mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan adalah *inventory intensity*, *Inventory Intensity* merupakan sejumlah dana perusahaan yang di investasikan terhadap persediaan (Hidayat & Fitria, 2018). perusahaan yang memiliki persediaan besar menimbulkan beban pemeliharaan persediaan dan beban selisih dari perbedaan metode persediaan, sehingga beban ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjadi pengurang pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan dengan tingkat *inventory intensity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Fitria, 2018) yang menggunakan variabel *inventory intensity* menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan suatu perusahaan memiliki tingkat investasi terhadap persediaan yang tinggi maka tindakan agresivitas pajak rendah.

Faktor yang kedua mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan pada penelitian ini memakai struktur kepemilikan terkonsentrasi. Struktur kepemilikan merupakan proporsi saham perusahaan terbesar oleh satu atau dua individu, kepemilikan terkonsentrasi dapat menjadi pengendali perusahaan atau dapat disebut sebagai pemegang saham pengendali (Utomo, dkk 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Gao, dkk 2018) kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, bahwa semakin tinggi kepemilikan terkonsentrasi, akan semakin rendah agresivitas pajaknya. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh (Alzeaideen & AlRawash, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan bahwa

semakin rendah kepemilikan terkonsentrasi, akan semakin tinggi agresivitas pajaknya.

Faktor yang ketiga mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan adalah *company growth*, *company growth* mempunyai pengaruh terhadap nilai *company*. *Company* dengan *growth* yang tinggi menunjukkan bahwa *company* tersebut sedang berkembang. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka *company growth* akan mendatangkan laba dimasa depan. *Company growth* diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai *company* (Indriawati et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aeni & Asyik, 2019) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, sebagian besar labanya untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga laba yang tersisa untuk dibagikan sebagai dividen akan semakin kecil. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriawati et al., 2018) menunjukkan bahwa *company growth* tidak berpengaruh terhadap nilai *company*. Dikarenakan ketika perusahaan sedang tumbuh membagikan laba untuk deviden sehingga devidennya akan semakin tinggi.

Faktor yang keempat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan adalah *leverage*, karena *leverage* secara tidak langsung menyebabkan laba semakin kecil sehingga akan mengurangi laba kena pajak, seperti dalam hasil penelitian yang dilaksanakan (Suyanto & Supramono, 2020) memperlihatkan bahwasannya variabel *leverage* mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada variabel agresivitas pajak. Artinya, jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka agresivitas pajaknya akan tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Azizah & Kusmuriyanto, 2020) yang memperlihatkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak. Dikarenakan perusahaan memiliki *leverage* yang rendah sehingga agresivitas pajaknya akan rendah.

Dari pembahasan di atas, dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui *inventory intensity*, struktur kepemilikan, *company growth*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada regulator dalam membuat kebijakan maupun peraturan dalam perpajakan sehingga potensi penerimaan pajak di negara dapat dimaksimalkan.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Teori agensi merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami konsep perusahaan, dimana yang diketahui teori ini menjelaskan kesepakatan atau hubungan perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan pemerintah demi tercapainya suatu tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan profit yang besar serta membayar pajak yang kecil. Menurut (Maulana, 2020) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang dihasilkan dari adanya kontrak antara pihak tertentu (*principal*) yang membutuhkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan layanan dengan cara memberikan wewenang pengambilan keputusan terhadap

agent. Konflik yang sering terjadi di dalam keagenan dimana kedua belah pihak memiliki kepentingan motivasi yang berbeda Pihak pemerintah selaku pemilik modal mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaannya (Pinareswati & Mildawati, 2020) disini perusahaan atau manajer bertanggung jawab atas keberhasilan operasi perusahaan yang penelitian ini menggunakan *agency theory* karena penelitian ini menggunakan variabel *inventory intensity*, struktur kepemilikan, *company growth*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Suropto (2021) Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak untuk menurunkan laba kena pajak dan dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (*lawful*). Metode dan teknik yang digunakan adalah cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri dan tidak melanggar hukum perpajakan (Wicaksono, 2019).

### **Inventory Intensity**

Menurut Taufiq Maulana, dkk (2022) *Inventory Intensity* (Intensitas Persediaan) adalah ukuran jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang melakukan investasi persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, beban ini akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih agresif. *Inventory intensity* atau intensitas persediaan merupakan salah satu komponen yang membentuk komposisi aset dan diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba. (Pinareswati & Mildawati, 2020).

### **Struktur Kepemilikan**

Dalam penelitian ini memakai struktur kepemilikan terkonsentrasi. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan suatu kondisi dimana sebagian besar saham dikendalikan oleh suatu kelompok atau individu yang memiliki saham relatif dominan dari yang lainnya (Utomo, dkk 2019). Mekanisme kepemilikan terkonsentrasi sebagai pemegang saham pengendali dapat mengarahkan keputusan-keputusan strategis operasional yang sesuai dengan tujuan mereka. Dengan dominasinya, pemegang saham terkonsentrasi dapat mengendalikan perusahaan dengan cara menempatkan orang-orang pilihannya pada posisi jabatan yang strategis (Utomo, dkk 2019).

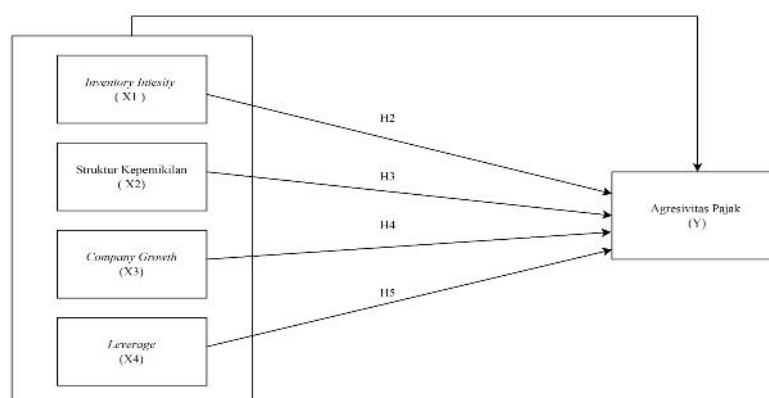
### **Company Growth**

Menurut Nurhasanah (2019:17) pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. bahwa *growth* merupakan perubahan total aktiva baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun) (Gita Syardiana, dkk 2019).

### **Leverage**

Menurut Wastam Wahyu (2018) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (total utang/total asset). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada jangka pendek maupun jangka panjang dari suatu modal, Penggunaan kewajiban akan menimbulkan adanya sebuah beban bunga yang harus dibayar (A. T. Hidayat & Fitria, 2018).

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **1. *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Taufik M, dkk (2019) *Inventory Intensity* merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dalam teori agensi manajer akan berupaya meminimalisir beban tambahan banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Di sisi yang lain, manager akan berupaya memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manager adalah dengan membebaskan biaya

tambahan persediaan untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan. *Inventory intensity* atau Intensitas persediaan merupakan besaran persediaan yang dimiliki perusahaan yang masuk dalam komponen aktiva digunakan untuk kegiatan operasional sehingga perusahaan mendapatkan laba (Pinareswati & Mildawati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arizoni et al., 2020) dan (Yuliana & Wahyudi, 2018) memiliki hasil penelitian *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

## 2. Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Porta et al., 2019) Kepemilikan Terkonsentrasi merupakan sebagian dari kelompok memiliki mayoritas saham, pemegang saham tersebut dapat digolongkan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan lainnya. Konsentrasi kepemilikan memiliki kecenderungan tinggi untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, sehingga menimbulkan *entrenchment effect* dan mengorbankan *incentive alignment effect*. Teori yang didasarkan pada teori keagenan ini juga menganalisis hubungan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Jika pemegang saham pengendali juga aktif dalam pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan digunakan dengan mengorbankan dampak penyalarsan insentif dan *entrenchment effect* yang mana berpotensi melakukan agresivitas pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Masripah et al., 2019) bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## 3. *Company Growth* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Brigram, 2019) *Company Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan utang mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tumangkeng, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Company Growth* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

#### 4. *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Kasmir (2019) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang. Pada teori agensi dijelaskan bahwa principal merupakan pihak yang mendelegasikan kewenangannya kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Kewenangan untuk mengambil keputusan dari manajemen seperti mengambil keputusan utang untuk kelangsungan kegiatan didalam operasional perusahaan. Pada teori agensi tersebut, keputusan yang di ambil oleh manajemen dengan mengambil utang untuk perusahaan. Pinjaman dari pihak ketiga yang digunakan untuk aset perusahaan akan menimbulkan beban bunga Perusahaan akan menanggung beban bunga yang besar ketika memiliki kewajiban yang besar dan hal ini menyebabkan beban dapat mengurangi laba perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif dengan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba. Dikarenakan bunga merupakan sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya atau *tax deductible* (Ekaputri, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putri, 2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

### 3. METODE RISET

Metode riset dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 27 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan Perindustrian yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan Perindustrian yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report* beserta laporan audit oleh auditor independent selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor perindustrian yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya selama tahun 2020-2022
4. Perusahaan perindustrian memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Perusahaan yang Melanggar Kriteria	Perusahaan yang Menjadi Sampel
	Perusahaan Sektor Perindustrian		63
1	Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	14	49



No	Kriteria	Perusahaan yang Melanggar Kriteria	Perusahaan yang Menjadi Sampel
2	Perusahaan sektor perindustrian yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama berturut-turut selama periode penelitian selama tahun 2020-2022	11	38
3	Perusahaan sektor perindustrian yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya selama tahun 2020-2022	2	36
4	Perusahaan perindustrian yang memiliki data lengkap pada laporan keuangan tahunan tahun 2020-2022	9	27
	<b>Periode Penelitian 2020-2022</b>		3
	<b>Jumlah Observasi (Jumlah sampel dikali periode penelitian)</b>		81

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* di BEI atau di situs resmi milik perusahaanyang menjadi sampel penelitian ini (Alifia Putri, 2022).

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis ujistatistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan EvIEWS Versi 12 (Rahayu, 2018).

### Operasional Variabel

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Inventory Intensity* (X1), Struktur Kepemilikan (X2), *Company Growth* (X3), dan *Leverage* (X4).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### a. Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan (Suripto, 2021).

Agresivitas pajak di ukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR) yang Mengaku pada acuan pada penelitian (Maulidah & Pratiwiw, 2019)

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Inventory Intensity* (X1)

Menurut Andari dan Sukarta (2017) perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan timbulnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang akan menyebabkan beban meningkat yang secara otomatis dapat menurunkan jumlah laba perusahaan.

Menurut Herry (2019:183) *inventory intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

b. Struktur Kepemilikan (X2)

Struktur Kepemilikan terkonsentrasi (SKON) diukur dengan rasio jumlah persentase kepemilikan saham terbesar dibagi seluruh jumlah saham yang beredar. Menurut (Lestari & Murtanto, 2018) struktur kepemilikan terkonsentrasi menggunakan proksi sebagai berikut.

$$SKON = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total keseluruhan saham}}$$

c. *Company Growth* (X3)

Menurut Jogiyanto (2019:391) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total *assets growth* (TAG) yang membandingkan antara selisih total aset tahun sekarang dengan total aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya, dengan cara sebagai berikut :

$$TAG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

d. *Leverage* (X4)

*Leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan bisa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mencerminkan perusahaan bergantung pada pinjaman dari luar atau utang sedangkan *leverage* yang rendah mencerminkan perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Purwanto, Agus, 2019).

Menurut Kasmir (2019:155) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya sekitar 27 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Date: 11/30/23 Time: 14:53 Sample: 2020 2022					
	INVENTORY_STRUKTUR_K				
	AGRESIVITASINTENSITY_X _PAJAK_Y	1	X2	COMPANY_G ROWTH_X3	4
Mean	0.467811	0.175802	0.473401	0.075840	0.404785
Median	0.225141	0.170000	0.441201	0.060000	0.367646
Maximum	16.25408	0.440000	0.993468	0.631094	0.913204
Minimum	0.003256	0.000000	0.114184	-0.209887	0.063029
Std. Dev.	1.786488	0.113191	0.163573	0.158692	0.205314
Skewness	8.676909	0.365233	1.015598	1.224932	0.657198
Kurtosis	77.16669	2.175103	4.151833	5.590229	3.155283
Jarque-Bera	19581.25	4.097370	18.40210	42.90003	5.912158
Probability	0.000000	0.128904	0.000101	0.000000	0.052022
Sum	37.89272	14.24000	38.34548	6.143080	32.78762
Sum Sq. Dev.	255.3230	1.024973	2.140493	2.014646	3.372315
Observations	81	81	81	81	81

Sumber : Hasil *Output* Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 81 dari data perusahaan perindustrian tahun 2020-2022, dengan jumlah sampel 27 perusahaan. Pada tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen (Y) Agresivitas Pajak dan variabel independen yaitu (X1) *Inventory Intensity*, (X2) Struktur Kepemilikan, (X3) dan *Company Growth* (X4) *Leverage* dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Agresivitas Pajak (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap agresivitas pajak menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.003256 dan nilai maximum sebesar 16.25408 Variabel agresivitas pajak ini mempunyai nilai tengah sebesar 0.225141 dan nilai rata-rata sebesar 0.467811 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perindustrian terkait agresivitas pajak yang dimilikinya di tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0.467811 atau 46%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara agresivitas pajak pada masing-masing perusahaan sebesar 1.786488.

##### 2. *Inventory Intensity* (X1)

Hasil analisis *inventory intensity* diperoleh hasil seperti dilihat pada tabel bahwa nilai minimum sebesar 0.000000 pada dan nilai maximum sebesar 0.440000. Variabel *inventory intensity* mempunyai nilai tengah sebesar 0.170000 dan nilai rata-rata sebesar 0.175802 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan

perusahaan perindustrian terkait *inventory intensity* yang dimilikinya di tahun 2016-2021 yaitu sebesar 0.175802 atau 17%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara *inventory intensity* pada masing-masing perusahaan sebesar 0.113191.

### 3. Struktur Kepemilikan (X2)

Hasil analisis struktur kepemilikan diperoleh hasil seperti dilihat pada tabel bahwa nilai minimum sebesar 0.114184 pada dan nilai maximum sebesar 0.993468. Variabel struktur kepemilikan mempunyai nilai tengah sebesar 0.441021 dan nilai rata-rata sebesar 0.473401 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perindustrian terkait struktur kepemilikan yang dimilikinya di tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0.473401 atau 47%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara struktur kepemilikan pada masing-masing Perusahaan sebesar 0.163.573.

### 4. *Company Growth* (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *company growth* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0.209887 dan nilai maximum sebesar 0.631094. Variabel *company growth* ini mempunyai nilai tengah sebesar 0.060000. dan nilai rata-rata sebesar 0.075840 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perindustrian yang dimilikinya di tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0.075840 atau 7%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara *company growth* pada masing-masing perusahaan sebesar 0.158692.

### 5. *Leverage* (X4)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *leverage* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.063029 dan nilai maximum sebesar 0.913204. Variabel *leverage* ini mempunyai nilai tengah sebesar 0.367646 dan nilai rata-rata sebesar 0.404785 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perindustrian terkait *leverage* yang dimilikinya di tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0.404785 atau 40%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara *leverage* pada masing-masing perusahaan sebesar 0.205214.

## Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dimana penelitian ini menggunakan 3 uji model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dan model yang paling tepat pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/30/23 Time: 14:55				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121405	0.508194	0.238894	0.8122
INVENTORY_INTENSITY_X1	0.501040	0.118254	4.236980	0.0001
STRUKTUR_KEPEMILKAN_X2	-1.218262	0.354312	-3.438387	0.0012
COMPANY_GROWTH_X3	-0.074632	0.079177	-0.942588	0.3504
LEVERAGE_X4	1.546662	0.339257	4.558965	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.790149	Mean dependent var	-1.226250	
Adjusted R-squared	0.664239	S.D. dependent var	1.278556	
S.E. of regression	0.740858	Akaike info criterion	2.520991	
Sum squared resid	27.44354	Schwarz criterion	3.437385	
Log likelihood	-71.10013	Hannan-Quinn criter.	2.888660	
F-statistic	6.275489	Durbin-Watson stat	2.241789	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews

### Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda data panel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Data Panel**

Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/30/23 Time: 14:55				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121405	0.508194	0.238894	0.8122
INVENTORY_INTENSITY_X1	0.501040	0.118254	4.236980	0.0001
STRUKTUR_KEPEMILKAN_X2	-1.218262	0.354312	-3.438387	0.0012
COMPANY_GROWTH_X3	-0.074632	0.079177	-0.942588	0.3504
LEVERAGE_X4	1.546662	0.339257	4.558965	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.790149	Mean dependent var	-1.226250	
Adjusted R-squared	0.664239	S.D. dependent var	1.278556	
S.E. of regression	0.740858	Akaike info criterion	2.520991	
Sum squared resid	27.44354	Schwarz criterion	3.437385	
Log likelihood	-71.10013	Hannan-Quinn criter.	2.888660	
F-statistic	6.275489	Durbin-Watson stat	2.241789	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 12

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

$$Y = 0.121405 + 0.501040X1 - 1.218262X2 - 0.074632X3 + 1.546662X4 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar 0.121405 artinya apabila variabel X1, X2, X3 dan X4 bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel Y memiliki nilai sebesar 0.121405.

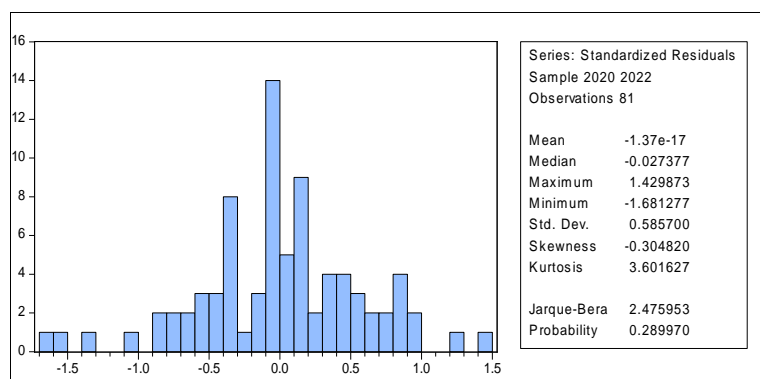
Dari persamaan diatas, hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Inventory Intensity* (X1)  
Koefisien regresi variabel *inventory intensity* sebesar 0.501040 artinya terjadi peningkatan variabel *inventory intensity* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar 0.501040 satuan.
2. Variabel Struktur Kepemilikan (X2)  
Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan sebesar -1.218262 artinya terjadi peningkatan variabel struktur kepemilikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar -1.218262 satuan.
3. Variabel *Company Growth* (X3)  
Koefisien regresi variabel *company growth* sebesar -0.074632 artinya terjadi peningkatan variabel *company growth* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar -0.074632 satuan.
4. Variabel *Leverage* (X4)  
Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 1.546662 artinya terjadi peningkatan variabel *leverage* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel agresivitas pajak sebesar 1.546662 satuan.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji normalitas

Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Hasil *Output Eviews* 12

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas di atas dapat diketahui nilai *probability* 0,289970 atau lebih dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil uji multikolonieritas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

	INVENTORY_STRUKTUR_K INTENSITY_X 1	PEMILKAN_ X2	COMPANY_G ROWTH_X3	LEVERAGE_X 4
INVENTORY_INTENSITY_X 1	1.000000	-0.498213	-0.295171	0.002645
STRUKTUR_KEPEMILKAN_ X2	-0.498213	1.000000	0.209850	0.204653
COMPANY_GROWTH_X3	-0.295171	0.209850	1.000000	-0.146400
LEVERAGE_X4	0.002645	0.204653	-0.146400	1.000000

Sumber : Hasil *Output* Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, nilai *correlation* hubungan antar seluruh variabel independen  $< 0,8$ . Di samping itu, Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.048564	1.642235	-1.856351	0.0693
INVENTORY_INTENSITY_X 1	-0.128726	0.382139	-0.336856	0.7376
STRUKTUR_KEPEMILKAN_ X2	-1.716050	1.144963	-1.498782	0.1402
COMPANY_GROWTH_X3	0.143768	0.255862	0.561896	0.5767
LEVERAGE_X4	1.124391	1.096313	1.025612	0.3100
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.494207	Mean dependent var	-2.825895	
Adjusted R-squared	0.190732	S.D. dependent var	2.661302	
S.E. of regression	2.394090	Akaike info criterion	4.866889	
Sum squared resid	286.5833	Schwarz criterion	5.783283	
Log likelihood	-166.1090	Hannan-Quinn criter.	5.234559	
F-statistic	1.628491	Durbin-Watson stat	4.128663	
Prob(F-statistic)	0.062483			

Sumber : Hasil *Output* Eviews 12

Nilai signifikansi prob. Variabel *inventory intensity* sebesar 0.7376 variabel struktur kepemilikan sebesar 0.1402 variabel *company growth* sebesar 0.5767 dan *leverage* (0.3100) lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan data variabel pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

#### 4. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.790149	Mean dependent var	-1.226250
Adjusted R-squared	0.664239	S.D. dependent var	1.278556
S.E. of regression	0.740858	Akaike info criterion	2.520991
Sum squared resid	27.44354	Schwarz criterion	3.437385
Log likelihood	-71.10013	Hannan-Quinn criter.	2.888660
F-statistic	6.275489	Durbin-Watson stat	2.241789
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai *durbin-watson* sebesar 2.241789. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai *table durbin-watson* pada signifikansi 5%. Nilai *durbin-watson* sebesar 2.241789 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7438 dan lebih kecil dari (4-du)  $(4-1.7438) = 2,2562$  atau bisa diringkaskan  $1.7438 < 2.241789 < 2,2562$  artinya data terhindar dari gejala autokorelasi

#### Uji hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.790149	Mean dependent var	-1.226250
Adjusted R-squared	0.664239	S.D. dependent var	1.278556
S.E. of regression	0.740858	Akaike info criterion	2.520991
Sum squared resid	27.44354	Schwarz criterion	3.437385
Log likelihood	-71.10013	Hannan-Quinn criter.	2.888660
F-statistic	6.275489	Durbin-Watson stat	2.241789
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

Dari tabel hasil diatas dapat terlihat nilai R Squared 0.790149 atau 79,02%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel *Inventory Intensity*, Struktur Kepemilikan, *Company Growth*, dan *Leverage* terhadap Variabel Agresivitas Pajak secara gabungan, sedangkan sisanya 20,98% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.



## 2. Uji f (simultan)

Berikut adalah hasil uji f (simultan) dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji f (simultan)**

R-squared	0.790149	Mean dependent var	-1.226250
Adjusted R-squared	0.664239	S.D. dependent var	1.278556
S.E. of regression	0.740858	Akaike info criterion	2.520991
Sum squared resid	27.44354	Schwarz criterion	3.437385
Log likelihood	-71.10013	Hannan-Quinn criter.	2.888660
F-statistic	6.275489	Durbin-Watson stat	2.241789
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (81-4) = F\text{-Tabel } 77 = 2.49$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $6.275489 > 2.49$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak Hipotesis diterima yang artinya variabel *Inventory Intensity*, *Struktur Kepemilikan*, *Company Growth*, dan *Leverage* jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak.

## 3. Uji t

Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/30/23 Time: 14:55				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 81				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121405	0.508194	0.238894	0.8122
INVENTORY_INTENSITY_X1	0.501040	0.118254	4.236980	0.0001
STRUKTUR_KEPEMILKAN_X2	-1.218262	0.354312	-3.438387	0.0012
COMPANY_GROWTH_X3	-0.074632	0.079177	-0.942588	0.3504
LEVERAGE_X4	1.546662	0.339257	4.558965	0.0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

$$t\text{-Tabel} = (n-k-1) = (81-4-1) = t\text{-Tabel } 76 = 1.99167$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *eviews 12* maka akan dijelaskan didalam pembahasan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel *Inventory intensity* Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sebesar  $0,0001 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $4.236980 > t$  tabel (**1.99167**), dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan agresivitas pajak, peningkatan ini memiliki pengaruh yang signifikan. Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan diharapkan mampu meningkatkan banyaknya transaksi penjualan perusahaan sehingga target laba yang maksimal dapat dicapai perusahaan pada periode tersebut. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan berakibat pada tingginya beban pajak yang harus ditanggung pada suatu periode, sehingga menyebabkan perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya untuk mengurangi besarnya beban pajak pada periode tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Pertiwi et al, 2018) dengan menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sebesar  $0,0012 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $-3.438387 < t$  tabel (**1.99167**), dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebagai pemegang saham terbesar atau mayoritas dalam perusahaan, pemegang saham mayoritas tidak melakukan monitoring atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan, melainkan mencari keuntungan pribadi melalui hak kontrol yang dimilikinya dalam operasi perusahaan (Taufik Hidayat, 2020). Hasil penelitian ini dilakukan oleh penelitian (Hartono, 2019) dengan menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Company Growth* Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel *Company Growth* berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sebesar  $0,3504 > 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $-0.942588 < t$  tabel (**1.99167**), dimana  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang berarti *Company Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui adanya agresivitas pajak. Pertumbuhan aset didapatkan perusahaan melalui laba, hutang, atau penambahan modal oleh investor. Namun aset yang tumbuh tidak berdampak secara langsung pada laba yang dihasilkan. Peningkatan aset belum tentu membuat perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian ini, Ditjen Pajak tidak

perlu fokus pada pertumbuhan perusahaan, umumnya aset yang tumbuh secara tidak wajar mudah dilacak sumbernya. Hasil penelitian ini dilakukan oleh penelitian (Putri ayu, 2019) dengan menunjukkan hasil bahwa *company growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel *Leverage* berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sebesar  $0,0000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $4,558965 > t$  tabel (**1.99167**), dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima yang berarti *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan penggunaan utang bagi perusahaan menimbulkan beban tetap berupa beban bunga yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam penghitungan pajak penghasilan. Semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi laba dan menyebabkan beban pajak menjadi lebih kecil. Menurut (Suyanto & Supramono, 2019) perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi dapat memanfaatkan utang untuk melakukan penghematan pajak. Suatu perusahaan dikatakan agresif terhadap pajaknya apabila dengan sengaja perusahaan tersebut menambah jumlah utang agar memperoleh insentif pajak yang besar berupa bunga yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama periode pengamatan, perusahaan perindustrian di Indonesia memanfaatkan penggunaan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian (Sukmawati & Rebecca, 2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui *inventory intensity*, struktur kepemilikan, *company growth*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga tahun 2022. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *inventory intensity* maka semakin meningkatkan agresivitas pajak.

2. Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pemegang saham terbesar atau mayoritas dalam perusahaan, pemegang saham mayoritas tidak melakukan monitoring atau pengawasan terhadap manajemen perusahaan, melainkan mencari keuntungan pribadi melalui hak kontrol yang dimilikinya dalam operasi perusahaan.
3. *Company Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui adanya agresivitas pajak.
4. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan sehingga apabila harus dilakukan *outlier* data yang digunakan sebagai sampel masih mencukupi untuk dilakukan penelitian.
2. Penelitian selanjutnyadiharapkan dapat memperhitungan teknik pengambilan sampel secara cermat setiap tahunnya untuk masing - masing perusahaan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain sebagai variabel independen, seperti *corporate social responsibility*, *transfer pricing*, transaksi perusahaan afiliasi, kepemilikan keluarga, insentif pajak dan lain – lain dalam kaitannya dengan agresivitas pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lapida, L., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ekasakti pasero jurnal akuntansi*. (4), 337-344.
- Suhendi, E., & Samara, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Febrian, F., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Asset Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Ekasakti pasero jurnal akuntansi*. 1(3), 257-268.
- Jasman, J., & Mustika, M. D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak, 24(1).

- Lumbangaol, R., & Siregar, C. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 173-183.
- Haloho, F. M., & Saragih, A. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 125-140.
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sector Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(6), 694-704.
- Ananda, R. S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pundi*, 7(2), 213-224.
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food Dan Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Pundi*, 7(2), 269-282.
- Putri, A. N. F., & Nuswandari, C. (2023). Determinan Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economic and Business*, 7(1), 51-56.
- Rahmadani, H. P., & Nuswandari, C. (2023). Determinasi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industry. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 84-92.
- Krisna, I. G. P. A. P., & Supadmi, N. L. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak.
- Prolita, S. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Global Accounting*, 2(2).
- Saputra, K. H., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(2), 1405-1417.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 306-316.
- Pertiwi, Kartika, et al. 2018. Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, dan Transfer Pricing Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.